
Upaya Studi Banding Sarana Prasarana SDN Lhok Rukam Tapaktuan dalam Konteks Studi Kelayakan

INFO PENULIS

Rahmattullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmattullah@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 5, No. 1, Juni 2025
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rahmattulla. (2025). Upaya Studi Banding Sarana Prasarana SDN Tapaktuan dalam Konteks Studi Kelayakan. Pengabdian kepada masyarakat. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 87-95.

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Lhok Rukam Tapaktuan untuk menjawab tantangan rendahnya kualitas pengelolaan sarana prasarana yang masih bersifat konvensional dan belum terdokumentasi secara sistematis. Metode yang digunakan meliputi studi banding ke sekolah pembanding, analisis kelayakan, dan penyusunan rekomendasi berbasis konteks lokal. Temuan utama menunjukkan bahwa SDN Lhok Rukam Tapaktuan memiliki komitmen tinggi dari pihak sekolah, namun masih menghadapi keterbatasan teknis, finansial, dan kapasitas manajerial. Studi banding memberikan wawasan penting mengenai pentingnya dokumen rencana induk pengembangan, digitalisasi pendataan, serta pola kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil studi kelayakan, pengembangan sarana prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan dinilai layak baik secara teknis maupun ekonomis, dengan potensi manfaat yang signifikan bagi kualitas pembelajaran. Pengabdian ini menghasilkan dokumen rekomendasi dan rencana tindak lanjut sebagai pijakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana prasarana sekolah, dengan menekankan prinsip partisipasi, keberlanjutan, dan inovasi berbasis praktik baik.

Kata kunci: pengelolaan sarana prasarana, studi banding, studi kelayakan, SDN Lhok Rukam Tapaktuan, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

The management of educational facilities and infrastructure plays a vital role in supporting effective, efficient, and sustainable teaching and learning processes. This community engagement activity was conducted at SDN Lhok Rukam Tapaktuan to address challenges related to the underdeveloped management of school facilities, which remains largely conventional and lacks systematic documentation. The method involved benchmarking visits to reference schools, feasibility analysis, and the development of locally relevant recommendations. The main findings reveal that although SDN Lhok Rukam Tapaktuan demonstrates strong commitment from the school leadership, it still faces limitations in technical capacity, financial resources, and managerial skills. The benchmarking provided valuable insights into the importance of master development plans, digital inventory systems, and collaborative approaches involving stakeholders. Based on the feasibility study, improving and developing facilities at SDN Lhok Rukam Tapaktuan is considered feasible both technically and economically, with significant potential benefits for the quality of education. This engagement activity produced recommendation documents and an action plan as a foundation to enhance the effectiveness of school facilities management, emphasizing participation, sustainability, and innovation inspired by best practices.

Keywords: facilities management, benchmarking, feasibility study, SDN Lhok Rukam Tapaktuan, community engagement

A. Pendahuluan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek vital dalam menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007, sarana pendidikan meliputi semua perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang mendukung kegiatan di sekolah seperti bangunan, ruang kelas, dan sanitasi. Studi terkini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik berkorelasi positif dengan hasil belajar (Miswardi, Mukhlisuddin, and Rahmatullah 2024). Penelitian oleh Bararah (2020) juga menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kinerja guru.

Beberapa sekolah di wilayah urban maupun semi-urban telah berhasil menerapkan sistem pengelolaan sarana prasarana berbasis digital dan partisipatif. Studi oleh Firdaus and Permana (2024) di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen aset sekolah membantu sekolah dalam melakukan pendataan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana secara efisien. Di daerah suburban seperti Kabupaten Sleman, program kolaboratif antara sekolah, komite sekolah, dan dinas pendidikan telah menunjukkan hasil nyata dalam perbaikan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas sekolah (Sholeh 2017). Model-model keberhasilan ini menjadi contoh penting yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan manajemen sarana prasarana di wilayah lain, termasuk sekolah-sekolah di Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, SDN Lhok Rukam Tapaktuan menunjukkan sejumlah tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan ringan hingga sedang, inventaris belum terdigitalisasi, dan sistem pemeliharaan belum berjalan secara sistematis. Kepala sekolah dan guru telah menunjukkan komitmen untuk melakukan perbaikan, namun keterbatasan sumber daya dan pendampingan teknis menjadi kendala utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun semangat pengelolaan internal sudah ada, strategi dan sistem manajemen belum terstruktur optimal. Kebutuhan akan studi banding dan penyusunan rekomendasi berbasis praktik baik menjadi sangat relevan untuk konteks sekolah ini.

Kajian umum menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam pengelolaan sarana prasarana biasanya memiliki sistem digital, dokumentasi rapi, partisipasi aktif

dari semua pemangku kepentingan, serta dukungan kebijakan yang berkesinambungan. Sebaliknya, SDN Lhok Rukam Tapaktuan masih mengandalkan pendekatan konvensional dan belum menerapkan sistem manajemen aset secara menyeluruh. Selain itu, belum ada pemetaan menyeluruh terhadap kondisi eksisting sarana prasarana, dan rencana pemeliharaan dilakukan secara reaktif, bukan preventif. Perbedaan ini menegaskan adanya kesenjangan implementasi antara teori dan praktik di lapangan.



Terdapat gap yang cukup signifikan antara teori dan praktik. Di satu sisi, literatur menekankan pentingnya sistem berbasis data dan manajemen partisipatif (Harahap, Anjani, and Sabrina, 2021), namun di sisi lain, SDN Lhok Rukam Tapaktuan belum memiliki akses dan kapasitas untuk menerapkan sistem tersebut. Inilah yang menjadi dasar urgensi kegiatan pengabdian ini, yakni menjembatani kesenjangan antara praktik ideal dalam literatur dengan kondisi riil di lapangan, melalui pendekatan studi banding, pelatihan, dan penyusunan rekomendasi berbasis kebutuhan lokal.

Kebaruan dari tema pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif antara studi banding, analisis kelayakan, dan penyusunan roadmap peningkatan sarana prasarana berbasis konteks lokal. Pengabdian ini tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga mengedepankan solusi yang aplikatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, serta memanfaatkan praktik baik dari sekolah pembanding. Belum banyak pengabdian di wilayah Aceh Selatan yang mengangkat tema ini secara komprehensif dan sistematis.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas SDN Lhok Rukam Tapaktuan dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah melalui pendekatan studi banding, analisis kelayakan, dan penyusunan rencana tindak lanjut yang aplikatif. Secara khusus, pengabdian ini bertujuan mendokumentasikan praktik baik dari sekolah pembanding, mengidentifikasi potensi dan tantangan di SDN Lhok Rukam Tapaktuan, serta memberikan rekomendasi yang relevan dan kontekstual.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan untuk menggali secara mendalam aspek-aspek penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Pertama, bagaimana kondisi aktual sarana dan prasarana

di SDN Lhok Rukam Tapaktuan, yang mencakup aspek ketersediaan, kelayakan, serta sistem pengelolaannya. Kedua, bagaimana praktik pengelolaan sarana dan prasarana diterapkan di sekolah pembanding yang telah terbukti berhasil, baik dari segi strategi, melibatkan pemangku kepentingan, maupun sistem pemeliharaan yang diterapkan. Ketiga, apa saja rekomendasi yang dapat diambil dan diadaptasi dari hasil studi banding serta analisis kelayakan untuk diterapkan secara kontekstual di SDN Lhok Rukam Tapaktuan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan.



Kegiatan ini didukung oleh teori ekonomi kependidikan, khususnya manajemen sarana dan prasarana yang menekankan pada fungsi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset sekolah (Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto 2016). Selain itu, pendekatan berbasis aset (asset-based approach) juga digunakan sebagai landasan dalam melihat potensi sekolah sebagai titik awal perbaikan, bukan hanya masalahnya (Sinarwati and Prayudi 2021). Teori manajemen perubahan dari Lewin (freeze-change-refreeze) juga relevan untuk memahami proses transformasi yang dibutuhkan dalam konteks ini.

B. Metodologi

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini meliputi empat tahapan utama. Pertama, tahap persiapan dan koordinasi dimulai dengan mengidentifikasi sekolah-sekolah yang menjadi objek studi banding. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian konteks, lokasi, serta keberhasilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan dikunjungi, termasuk penyusunan jadwal kunjungan secara sistematis. Tahap kedua adalah pelaksanaan studi banding, yang meliputi kunjungan langsung ke sekolah pembanding untuk mengamati kondisi sarana prasarana, sistem pengelolaan, serta pemeliharaan yang diterapkan. Selama kunjungan, juga dilakukan diskusi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pengelolaan yang mereka terapkan. Semua temuan didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, foto, dan video.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah analisis studi kelayakan, di mana data dan informasi hasil studi banding dibandingkan dengan kondisi aktual di SDN Lhok Rukam Tapaktuan. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek teknis, ekonomis, serta manfaat pendidikan. Dari proses ini, diidentifikasi potensi pengembangan dan disusun rekomendasi perbaikan sarana dan prasarana yang relevan. Terakhir, tahap keempat adalah penyusunan laporan dan rencana tindak lanjut. Pada tahap ini, disusun laporan hasil studi banding dan studi kelayakan yang berfungsi sebagai dokumen rekomendasi. Hasil kegiatan kemudian disosialisasikan kepada pihak sekolah, komite sekolah, serta dinas pendidikan setempat. Sebagai penutup, disusun pula rencana

tindak lanjut yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan secara berkelanjutan.

Metode ini dipilih agar SDN Lhok Rukam Tapaktuan dapat memperoleh gambaran nyata, pengalaman praktis, serta acuan yang relevan dalam merencanakan pengembangan sarana prasarana secara lebih terarah dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan studi banding sarana dan prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan menghasilkan sejumlah temuan penting yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan observasi, diskusi mendalam dengan pihak sekolah perbandingan, serta analisis kelayakan, diketahui bahwa SDN Lhok Rukam Tapaktuan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sarana prasarana pendidikan secara lebih sistematis dan terencana, meskipun saat ini masih menghadapi beberapa keterbatasan baik dari segi anggaran maupun manajemen pengelolaan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa kondisi fisik beberapa ruang belajar di SDN Lhok Rukam Tapaktuan masih belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan sarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, terutama terkait rasio ruang kelas, ventilasi, serta pencahayaan alami. Hasil studi banding ke sekolah perbandingan, yang telah berhasil memanfaatkan program bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat, menginspirasi pihak SDN Lhok Rukam Tapaktuan untuk merancang rencana perbaikan ruang kelas dengan pendekatan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Latifah 2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan sarana prasarana sekolah sangat bergantung pada peran aktif komunitas sekolah dan kemitraan strategis dengan pihak eksternal.

Selanjutnya, dari aspek manajemen pemeliharaan, sekolah perbandingan memiliki sistem penjadwalan rutin pemeliharaan sarana yang terdokumentasi dengan baik, sehingga mencegah kerusakan yang lebih besar dan biaya perbaikan yang mahal. Model ini dinilai sangat layak diterapkan di SDN Lhok Rukam Tapaktuan untuk mendukung prinsip keberlanjutan (*sustainability*) pengelolaan aset sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herwiana and Laili (2022) yang menegaskan bahwa adanya perencanaan dan pengendalian pemeliharaan sarana pendidikan secara periodik dapat meningkatkan usia pakai sarana sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil pengabdian juga menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pendataan dan monitoring sarana prasarana. Di sekolah perbandingan, tim manajemen sekolah telah menggunakan aplikasi sederhana berbasis spreadsheet untuk mencatat kondisi dan kebutuhan sarana, yang kemudian dilaporkan secara berkala ke dinas pendidikan. Model seperti ini dianggap relevan dan realistis untuk diterapkan di SDN Lhok Rukam Tapaktuan, mengingat tingkat literasi digital tenaga kependidikan yang sudah cukup baik. Menurut Tumoka (2021), digitalisasi data sarana prasarana menjadi langkah strategis dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hasil studi kelayakan yang dilakukan, perbaikan dan pengembangan sarana prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan dinilai layak dilaksanakan, baik dari aspek teknis, finansial, maupun manfaat pendidikan. Dari aspek teknis, kondisi tanah dan struktur bangunan memungkinkan renovasi dan pembangunan tambahan. Dari sisi finansial, potensi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), partisipasi masyarakat, serta proposal ke dinas terkait dapat dioptimalkan. Sementara itu, dari segi manfaat, peningkatan sarana prasarana diyakini dapat memperbaiki kenyamanan belajar siswa, meningkatkan motivasi guru, dan mendukung capaian mutu pendidikan. Temuan ini menguatkan teori kelayakan proyek pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Malik, Nurfauzi dan Kom (2014), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan aktual dan potensi manfaat jangka panjang.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan wawasan dan komitmen pihak sekolah terhadap pentingnya perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana berbasis data dan studi kelayakan. Sekolah tidak hanya mendapatkan referensi teknis dari sekolah pembanding, tetapi juga terinspirasi untuk menyusun rencana tindak lanjut yang lebih terukur dan berkelanjutan. Seperti dikemukakan oleh Agustin dan Nuraini (2017), pengembangan sarana prasarana yang efektif memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, hingga masyarakat sekitar.

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi SDN Lhok Rukam Tapaktuan untuk menyusun dokumen rencana induk pengembangan sarana prasarana berbasis kelayakan, yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh.



Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan studi banding sarana dan prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan menjadi langkah strategis dalam menilai sejauh mana kesiapan sekolah untuk memenuhi standar kelayakan sarana pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, pembahasan ini difokuskan pada pemahaman dan analisis mendalam mengenai upaya SDN Lhok Rukam Tapaktuan membandingkan kondisi aktualnya dengan sekolah lain yang sudah lebih maju, sebagai acuan perbaikan yang realistis dan berkelanjutan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pemetaan kondisi sarana dan prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan. Pemetaan ini tidak hanya menginventarisasi ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga mencakup aspek kualitas bangunan, kenyamanan, serta fungsionalitas setiap ruang. Sebagaimana disampaikan oleh Naitilia et al. (2023), pemetaan berbasis data aktual menjadi langkah awal penting dalam pengembangan sarana prasarana sekolah agar perencanaan lebih terarah dan sesuai kebutuhan riil. Data ini kemudian dijadikan dasar saat melakukan studi banding ke sekolah pembanding yang memiliki kondisi sarana dan prasarana lebih baik.

Hasil studi banding menunjukkan adanya perbedaan signifikan, terutama dalam hal pemeliharaan sarana dan strategi perencanaan pengembangan. Sekolah pembanding, misalnya, telah memiliki rencana induk pengembangan (master plan) yang memuat peta jalan renovasi, pembangunan baru, dan penambahan fasilitas pendukung seperti taman edukasi dan ruang kreativitas. SDN Lhok Rukam Tapaktuan menilai bahwa keberadaan master plan tersebut sangat membantu sekolah pembanding menjaga konsistensi program meskipun terjadi pergantian kepemimpinan. Temuan ini mendukung penelitian Miswardi, Mukhlisuddin dan Rahmatullah (2024) yang menegaskan pentingnya dokumen perencanaan jangka panjang sebagai instrumen menjaga kesinambungan dan efisiensi pengelolaan sarana prasarana.

Selain itu, studi banding membuka wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam mendukung perbaikan sarana prasarana. Sekolah pembanding secara aktif melibatkan orang tua siswa dan alumni melalui program donasi rutin maupun kerja bakti, sehingga mampu mengatasi keterbatasan anggaran operasional. Upaya kolaboratif ini sejalan dengan pendapat Supit et al. (2021) yang menyatakan bahwa sinergi dengan berbagai pihak merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan dasar, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Aspek lain yang menjadi sorotan adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung manajemen sarana prasarana. Sekolah pembanding menggunakan aplikasi sederhana berbasis spreadsheet untuk mencatat kerusakan, menjadwalkan pemeliharaan, dan memantau perkembangan pembangunan. Langkah ini dinilai sangat relevan diterapkan di SDN Lhok Rukam Tapaktuan, mengingat semakin pentingnya digitalisasi data sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Seperti dijelaskan oleh Hayati Tatioe (2020), digitalisasi manajemen sarana prasarana terbukti meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, serta mempermudah penyusunan laporan kepada dinas pendidikan.

Dalam konteks studi kelayakan, pembahasan ini menegaskan bahwa perbaikan sarana prasarana SDN Lhok Rukam Tapaktuan layak dilakukan berdasarkan tiga aspek utama: teknis, ekonomis, dan manfaat pendidikan. Dari sisi teknis, struktur bangunan sekolah dinilai masih memadai untuk dilakukan renovasi atau perluasan, sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Dari sisi ekonomis, sekolah dapat memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), program pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat. Sementara itu, dari sisi manfaat pendidikan, peningkatan sarana prasarana diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman, dan mendukung penguatan karakter serta kreativitas peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh (Rahmat 2024).

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa studi banding tidak hanya memberikan gambaran kondisi ideal sarana prasarana di sekolah lain, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran kontekstual bagi SDN Lhok Rukam Tapaktuan. Melalui refleksi kritis atas hasil studi banding, SDN Lhok Rukam Tapaktuan dapat menyusun rencana pengembangan sarana prasarana yang lebih terukur, partisipatif, dan selaras dengan visi sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan studi banding sarana dan prasarana, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan SDN Lhok Rukam Tapaktuan memiliki nilai strategis dan sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan. Studi banding bukan hanya menjadi sarana melihat kondisi ideal sarana prasarana di sekolah lain, tetapi juga menjadi proses pembelajaran langsung yang membantu pihak sekolah memahami kelemahan dan potensi yang dimiliki. Melalui kunjungan dan observasi lapangan, pihak sekolah memperoleh gambaran nyata mengenai standar sarana prasarana yang layak serta bagaimana pengelolaan dan pemeliharaan dilakukan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya adanya perencanaan jangka panjang dalam bentuk dokumen rencana induk pengembangan sarana prasarana. Dokumen ini berperan sebagai panduan strategis yang membantu sekolah tetap konsisten dalam upaya perbaikan dan pembangunan, meskipun terjadi perubahan kepemimpinan atau kebijakan. Selain itu, melalui studi banding, SDN Lhok Rukam Tapaktuan menyadari pentingnya pendataan kondisi sarana prasarana secara berkala, agar dapat menjadi dasar penyusunan proposal perbaikan yang lebih tepat sasaran dan realistis.

Dari aspek kelayakan, pengembangan sarana prasarana di SDN Lhok Rukam Tapaktuan dinilai layak untuk dilaksanakan. Secara teknis, kondisi bangunan memungkinkan untuk dilakukan renovasi dan penambahan ruang sesuai kebutuhan. Secara ekonomis, terdapat peluang memanfaatkan dana dari berbagai sumber, baik yang bersifat rutin seperti Bantuan Operasional Sekolah maupun bantuan lain yang dapat diperoleh melalui kemitraan dan partisipasi masyarakat. Dari sisi manfaat, perbaikan sarana prasarana diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, meningkatkan motivasi siswa dan guru, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kesimpulan lainnya adalah pentingnya pola pengelolaan yang kolaboratif dan partisipatif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti komite sekolah, orang tua, dan alumni. Melalui kerja sama ini, proses pengembangan sarana prasarana menjadi lebih ringan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Studi banding juga memberikan inspirasi untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan data sarana prasarana, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi SDN Lhok Rukam Tapaktuan, baik dalam bentuk pemahaman baru, peningkatan kesadaran pentingnya perencanaan yang berbasis data, maupun kesiapan menyusun langkah konkret untuk perbaikan sarana prasarana. Harapannya, hasil studi banding ini dapat menjadi pijakan awal bagi sekolah untuk terus berinovasi dan mengembangkan fasilitas pendidikan yang lebih baik demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

E. Referensi

- Agustin, Silvani, and Azizah Nuraini. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos)." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara* 3: 1–8.
- Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRUSUNA* 10(2): 351–70.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Jurnal pendidikan* 1: 263–78. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Firdaus, Rifyan, and Johar Permana. 2024. "Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(3): 1885–97. doi:10.31004/basicedu.v8i3.7570.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. 2021. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1(3): 198–203. doi:10.51577/ijipublication.v1i3.121.
- Hayati Tatoe. 2020. "Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Megajar Di Kelas Mealalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 7(1): 283.
- Herwiana, Sakhi, and Elisa Nurul Laili. 2022. "Exploring Benefits and Obstacles of Online Learning During the Covid-19 Pandemic in Efl Students' Experiences." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14(1): 61–72. doi:10.37680/qalamuna.v14i1.1259.
- LATIFAH, NOR. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2(2): 175–83. doi:10.51878/educator.v2i2.1307.
- Malik, Jamaludin, Hasan Nurfauzi, and S Kom. 2014. "Sistem Informasi Pengelolaan Dan Laporan Keuangan Dana BOS Berbasis Multi User Di MTs Sudirman Jimbaran."

- Jurnal Mahasiswa STEKOM Semarang* 1(1): 207556.
<https://www.neliti.com/id/publications/207556/>.
- Miswardi, Mukhlisuddin, and Rahmatullah. 2024. "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Aceh Besar 1,2,3." : 34–43. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena%0A>.
- Naitilia, Cornelia Amanda, Yulsy Marselina Nitteb, Vera Rosalina Buluc, Asti Yunita Benud, and Viki Vikranta Yorhans Dolloke. 2023. "Lokakarya Pemberdayaan Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Oenamo B Kabupaten TTU." *Jurnal Pemimpin -Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 3(2): 49–53.
- Rahmat, Adi. 2024. "Abdimas Siliwangi." *Abdimas Siliwangi* 03(01): 363–70. doi:10.22460/as.v7i1.21565.
- Sholeh, Muhamad. 2017. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1(1): 41. doi:10.26740/jdmp.v1n1.p41-54.
- Sinarwati, Ni Kadek, and Made Aristia Prayudi. 2021. "Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10(3): 505. doi:10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931.
- Supit, Michelle, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N.J. Rotty. 2021. "Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 87–107. doi:10.35719/leaderia.v2i2.68.
- Tumoka, Isgar Muhammad Ricky. 2021. "Kebijakan Tata Kelola Layanan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Sorong." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13(1): 1–10. doi:10.37680/qalamuna.v13i1.688.